

Politik luar negeri Iran dalam upaya menjaga kepentingan nasional (1979-2006) : Studi kasus tentang pengembangan teknologi nuklir dalam memenuhi kebutuhan energi Iran = Iran's foreign policy to safeguard it's security and defense: case study nuclear technology development to increase the Iran's energy demand

Yayak Heriyanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=93736&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Iran sebagai negara yang berpenduduk kurang lebih 70 juta jiwa (2006) telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan terutama dalam bidang industri, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi ini sudah barang tentu membutuhkan sumber energi yang besar pula mengingat hampir 90% masyarakat Iran menggunakan energi listrik dalam menjalankan aktifitas, dan memenuhi kebutuhan mereka. Teknologi nuklir yang dimiliki Iran merupakan satu-satunya solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan energi pengganti minyak. Teknologi nuklir ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat Iran, sehingga pemerintah Iran harus menjaga, mengembangkan, bahkan kalau perlu mempertahankannya dari hambatan dan tekanan baik yang datang dari dalam ataupun dari luar negerinya, mengingat teknologi nuklir Iran sudah menjadi kebutuhan dan kepentingan nasional mereka.

Namun dalam perjalanannya, pelaksanaan kepentingan nasional ini ternyata mendapat hambatan, tekanan, bahkan ancaman dari negara luar terutama Amerika Serikat dan Israel. Kecurigaan akan penyalahgunaan teknologi nuklir untuk energi menjadi teknologi senjata nuklir merupakan akar permasalahan berubahnya kasus nuklir Iran sebagai kasus domestik menjadi kasus internasional. Pemerintah Iran terpaksa harus mengeluarkan kebijakan luar negerinya untuk membenarkan, membela, dan meyakinkan dunia internasional bahwa program nuklir Iran adalah untuk tujuan damai. Terjadinya perbedaan pandangan tentang kasus nuklir Iran yang terjadi antara pemerintah Iran dengan AS, Israel, serta beberapa negara lainnya, telah memaksa kedua belah pihak melakukan berbagai macam cara demi tercapainya tujuan mereka. AS, Israel dan beberapa negara lainnya selalu menekan Iran dengan ancaman akan membawa kasus nuklir Iran ke DK PBB dan akan menjatuhkan sanksi kepada Iran apabila Iran tetap dengan pendiriannya melanjutkan program nuklirnya. Sementara pemerintah Iran seolah-olah tidak memperdulikan ancaman itu dengan keyakinan bahwa program nuklirnya tidak menyalahi aturan yang ditetapkan oleh IAEA, juga keanggotaan negara-negara NPT.

<hr><i>ABSTRAK</i>

Iran as a country which has population approximately 70 million (2006) has experienced significant economic growth, especially in industry field, science and technology. This economic growth need a larger number of energy especially considering 90% of Iranian need electricity to do their activities and to fulfill their need. Iran's nuclear technology is an alternative solution to fulfill their national energy need. Nuclear program has become Iran's national interest so that Iran concluded several contracts for construction of nuclear plants and the supply of nuclear fuel. By the time of the Islamic Revolution in January 1979. Iran's nuclear program has considered on the most advanced in the Middle East.

Concurrently, United States (US), Israel, and European Union (EU) have accused that Iran's nuclear program as their national interest has continued to maintain that Iran is pursuing an underground nuclear weapons program. And while this claim has not yet been substantiated by IAEA inspections, proponents argue that Iran has violated the NPT and that the country's nuclear file should, in turn, be referred to the United Nations Security Council (UNSC) for its review. For its part, Iran's foreign policy try to convince international community that Iran's nuclear program is a continues to assert that pursues a nuclear program with only peaceful application. While Iran's government believes that the situation may be resolved diplomatically.</i>